

Hubungan Antartokoh Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*

Ruva Winda Sari¹ Elvrin Septyanti² Elmustian³

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: ruva.winda5218@student.unri.ac.id¹ elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id²
elmustian@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul Hubungan Antartokoh dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk hubungan antartokoh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Manfaat penelitian ini adalah (1) secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengkajian sastra Indonesia, khususnya menambah pemahaman, pengetahuan tentang film, hubungan antartokoh, dan sosiologi sastra (2) secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada pembaca tentang hubungan antartokoh yang digunakan oleh pengarang dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang berkaitan dengan hubungan antartokoh. Sedangkan sumber data merupakan tempat data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian menggunakan mesin pencarian Google, dengan sumber berasal dari situs web Dailymotion, dengan durasi film 01:58:24 detik. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 40 data hubungan antartokoh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Ditemukan 14 data bentuk hubungan kekeluargaan, 11 bentuk hubungan cinta kasih, 11 bentuk hubungan pertemanan, 3 data bentuk hubungan kerja sama, dan 1 data bentuk hubungan pendidikan.

Kata Kunci: Hubungan, Tokoh, dan Film



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Karya sastra berusaha merekam isi jiwa sastrawannya menggunakan alat bahasa. Dalam setiap karya sastra, penulis menciptakan tokoh utama tidak luput beserta tokoh sampingan maupun objek pendukung lainnya yang saling berinteraksi untuk dapat menghidupkan cerita tersebut. Dalam studi sastra, sosiologi sastra terutama sosiologi karya sastra, dianggap sebagai perkembangan dari pendekatan mimetik yang dikemukakan Plato, yang memahami karya sastra dalam hubungannya atau kaitannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Analisa film yang persepektif dibangun atas unsur-unsur yang dipakai dalam menganalisa sastra. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Boggs (2008) sastra dan film banyak memiliki kesamaan unsur. Walaupun keduanya merupakan media yang berbeda, keduanya mengkomunikasikan berbagai macam hal dengan cara yang sama. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang mempunyai nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton. Herimanto (2010) sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra yang terfokus pada masalah manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap masyarakat baik manusia tidak lepas dari yang namanya interaksi sesama. Di dalam pendekatan sastra memuat interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan yang dimaksud dapat berupa hubungan-hubungan antar individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok lainnya, maupun hubungan individu antar kelompok. Hubungan antar sesama manusia tidak hanya terjadi dalam lingkup masyarakat, namun dapat terjadi di dalam sebuah karya seni, yaitu film. Peneliti memilih film sebagai objek

penelitian ini. Dalam film interaksi ini disebut sebagai hubungan antartokoh. Film adalah media komunikasi yang sifatnya audio visual yang bertujuan menyampaikan suatu pesan sosial maupun moral kepada sekelompok orang. Nurgiayantoro (2018) menjelaskan bahwa tokoh merupakan pelaku yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh juga merupakan suatu elemen struktur fiksi yang melahirkan peristiwa. Artinya, di dalam sebuah cerita harus ada tokoh, jika tidak ada tokoh maka cerita tersebut tidak akan hidup atau terjadi. Sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi secara langsung atau tidak langsung yang nantinya dapat mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Hubungan antartokoh atau dapat disebut dengan interaksi sosial. Pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu, didasarkan pada pengertian bahwa dalam hidupnya harus dapat bertahan demi memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya. Joseph A. Devito (2011) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau lebih atau di antara kelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Ruben dan Stewart dalam Kurniawati (2018) menjelaskan hubungan individu atau hubungan interpersonal merupakan hubungan yang berdasarkan pada pengolahan pesan yang timbal-balik. Sedangkan menurut Spradley dan McCurdy dalam Bahri (1975), relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola. Pola hubungan ini juga disebut pola relasi. Menurut Hamidy (2012) pembahasan mengenai sistematik hubungan antartokoh dalam suatu karya sastra maupun karya seni merupakan pendekatan yang memperhatikan secara utuh atau bulat cerita itu. Bahasa ini merupakan kajian yang menekankan pada aspek kaitan antartokoh, dengan adanya jalinan hubungan antartokoh tersebut. Dari kajian ini dapat dilihat apakah suatu karya sastra memiliki suatu sistematik yang padat, dan utuh atautukah amat renggang dan dibuat-buat tanpa suatu kewajaran yang logis. Dipertegas oleh Gandasari (2022) bahwa hubungan yang ada adalah hubungan antarpribadi yang berlangsung melalui interaksi awal hingga pemutusan.

Ada 5 bentuk hubungan antartokoh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, yaitu hubungan cinta kasih, hubungan kekeluargaan, hubungan pertemanan, hubungan kerja sama, hubungan pendidikan (Devito, 2001). Berikut penjelasannya (1) hubungan kekeluargaan merupakan hubungan antara individu yang memiliki silsilah atau asal usul yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya, (2) hubungan cinta kasih merupakan hubungan interpersonal dimana terjadi kesepakatan muatualisme pada interaksi suka rela, yang biasanya ditandai dengan ekspresi sayang, saling merasakan ketertarikan, sehingga menciptakan kedekatan secara emosional. (3) hubungan pertemanan merupakan hubungan antar dua individu atau lebih yang terjalin karena rasa saling suka, menghargai, dan mendukung satu sama lain, (4) hubungan kerja sama merupakan suatu bentuk kolaborasi atau interaksi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dan (5) hubungan pendidikan merupakan hubungan yang mengarah pada sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban seseorang untuk menjadi lebih baik.

Film *Surga yang Tak Dirindukan 3* bercerita tentang peliknya kehidupan dalam rumah tangga. Beberapa tahun setelah pernikahan Meirose (Marsha Timoty) dan Prasetya (Fedi Nuril), Meirose terus berjuang untuk menciptakan kembali surga dunia dalam rumah tangga yang dibangunnya bersama Pras. Demi kedua anaknya, Akbar dan Nadia, Meirose juga berusaha menjadi seorang ibu yang memberikan kebahagiaan untuk keluarganya. Namun, ujian kembali hadir setelah munculnya Ray (Reza Rahardain), pria yang dulu menghamili dan meninggalkannya. Meirose dihadapkan dengan berbagai pilihan sulit karena Ray berusaha

untuk kembali masuk ke kehidupannya. Film ini memiliki durasi 1 jam 58 menit 24 detik. Film ini menyuguhkan cerita yang natural dan romantis. Penonton seakan ikut merasakan apa yang dialami tokoh dalam film yang mana menggambarkan kehidupan sehari-hari. Tokoh yang memiliki sifat atau peran yang berbeda-beda itulah yang membuat penggambaran hubungan antartokoh dalam menghadapi segala permasalahan yang dialami. Selain menghibur, film ini juga menyuguhkan amanat yang bermanfaat bagi penonton.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode tersebut artinya peneliti memaparkan berupa data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar tidak dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang diamati adalah dialog antartokoh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan sejelas-jelasnya, sistematis, dan akurat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk hubungan antartokoh berupa hubungan cinta kasih, hubungan kekeluargaan, hubungan pertemanan, hubungan kerja sama, dan hubungan pendidikan, dengan data penelitian berupa dialog yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, simak, dan catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) Teknik triangulasi dapat mengarahkan peneliti dalam menguji kebenaran data dari berbagai sumber bacaan seperti buku, referensi, berdiskusi dengan dosen atau bahkan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini diperoleh 40 data. Ada 5 bentuk hubungan antartokoh, yaitu: hubungan kekeluargaan, hubungan cinta kasih, hubungan pertemanan, hubungan kerja sama, dan hubungan pendidikan.

Pembahasan

Bentuk hubungan antartokoh yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* pada penelitian ini ada 40 data, ada hubungan kekeluargaan 14 data, hubungan cinta kasih 11 data, hubungan pertemanan 11 data, hubungan kerja sama 3 data, dan hubungan Pendidikan 1 data.

Hubungan Kekeluargaan Antartokoh

Indikator yang pertama yaitu hubungan kekeluargaan antartokoh utama dengan tokoh lainnya. Hubungan ini terjalin antartokoh Prasetya dan Meirose, Prasetya dan Nadia, Meirose dan Nadia (anak perempuannya), Prasetya dan Akbar (anak laki-lainya). Berikut dapat dilihat data penelitian di bawah ini:

1. Data 1. *Prasetya* : “*Iya. Jangan lupa Nadia diajak untuk dukung adiknya*”. Berdasarkan data di atas termasuk ke dalam hubungan antartokoh yaitu hubungan kekeluargaan. Hubungan kekeluargaan yang terjadi antara suami (Prasetya) dan istrinya (Meirose) berjalan dengan baik. Prasetya adalah seorang lelaki yang bekerja keras demi membagiakan keluarganya. Dalam peristiwa ini Prasetya mengungkapkan kalimat “ Iya. Jangan lupa Nadia diajak untuk dukung adiknya”. Dapat di lihat dari percakapan tersebut bahwa disela-sela kesibukan Prasetya bekerja ia tetap menyempatkan untuk menelpon istrinya bahkan menghadiri acara di sekolah anak laki-lakinya yaitu Akbar, untuk memberikan dukungan serta semangat.
2. Data 2. *Prasetya* : “*Kenapa enggak? Ini kesempatan berharga buat Akbar. Kapan lagi. Bu tapi tolong jagain Akbar dari segala macem coklat. Dia alergi*”. Berdasarkan penggalan cerita di

atas memperlihatkan adanya hubungan kekeluargaan antara ayah dan anak. Antartokoh Prasetya sebagai ayah dan Akbar sebagai anak. Hubungan kekeluargaan ini muncul karena adanya rasa sayang kepada anak dan bangga terhadap kesempatan berharga yang sekolah berikan kepada Akbar. Prasetya sebagai orang tua mensupport dan memberi kesempatan Akbar dengan kegiatan yang ada di sekolahnya, apalagi itu adalah kegiatan positif. Sebagai orang tua mereka memberikan pendidikan yang bagus dan layak untuk anak-anaknya. Walaupun Meirose sebagai bundanya keberatan jika Akbar pergi, namun Prasetya sebagai ayah meyakinkan Meirose bahwa Akbar aman bersama guru dan temannya.

Hubungan Cinta Kasih Antartokoh

Hubungan cinta kasih merupakan hubungan antar lawan jenis dimana terjadi kesepakatan mutualisme pada interaksi suka rela, yang biasanya ditandai dengan rasa sayang, ketertarikan, kedekatan dan rasa ingin memiliki. Hubungan ini terjadi antartokoh Prasetya, Meirose, dan Ray.

1. Data 1. Prasetya : *"Kamu masih mencintai dia?"* Berdasarkan data di atas memperlihatkan adanya hubungan cinta kasih antara Prasetya dan Meirose, yang ditandai dengan rasa cemburu Prasetya terhadap Ray yang sengaja berjumpa dengan Meirose. Sebagai suami wajar jika ia tidak rela istrinya mencintai laki-laki lain selain dirinya, apalagi sampai istrinya di sentuh dengan laki-laki lain.
2. Data 2. Ray : *"Aku ingin bisa memiliki kamu kembali Mei, ingin bisa memberikan semua yang aku punya buat kamu, Akbar"*. Data di atas menandakan adanya hubungan cinta kasih antar Ray dan Meirose, hal ini ditandai dengan adanya rasa sayang dan cinta yang lebih bahkan belum hilang hingga sekarang terhadap Meirose. Walaupun mereka telah lama bertahun-tahun tidak berjumpa namun perasaan Ray masih seperti dulu. Ray bermaksud mengajak Meirose untuk memperbaiki lagi dan hidup bersama.

Hubungan Pertemanan Antartokoh

Pertemanan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih, yang memiliki rasa saling mengerti, penerimaan, keterpercayaan, kenikmatan, peduli, dan dapat saling tolong menolong atau bahkan dapat menceritakan raasia atau menyimpan rahasia. Hubungan antartokoh ini terjadi pada Nadia dan Keenan, Meirose dan Dara.

1. Data 1. Keenan: *"Enggak. Gua kesini mau nganterin kamu pulang"*. Data di atas memperlihatkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara Nadia dan Keenan. Hal ini ditandai dengan sikap Keenan yang tolong-menolong tidak ingin membiarkan temannya pulang sendirian.
2. Data 2. Dara: *"Ros, Nadia itu uda gedek lo, dia tu berhak menentukan pilihannya sendiri"*. Data di atas memperlihatkan adanya hubungan pertemanan antara Meirose dan Dara. Hal ini ditandai dengan Meirose yang beruha curhat kepada Dara untuk mencari solusi masukan dari Dara. Sebagai teman Meirose Rara pun memberi masukan sesuai dengan kenyataan yang terlihat pada Nadia. Ia memberikan pemahaman kepada Meirose bahwa Nadia anaknya sudah besar, sudah sepantasnya ia menentukan pilihannya sendiri.

Hubungan Kerja Sama Antartokoh

Hubungan kerja sama merupakan hubungan bentuk kolaborasi atau interaksi dua pihak dan memiliki tujuan bersama. Hubungan ini terjadi antartokoh Prasetya dan Hartono,

1. Data 1. Prasetya : *"Kamu telpon terus ya Har! Aku akan coba segera telpon temen ku yang di pelabuhan. Kalau kacanya gak segera naik, kacau semuanya. Aku pergi dulu ya. Akbar tanding hari ini"*. Data di atas memperlihatkan bahwa adanya hubungan kerja sama antartokoh Prasetya dan Hartono. Hubungan kerja sama itu muncul dikarenakan Prasetya mohon

kepada temannya untuk segera menghubungi pihak beacukai terkait masalah tersebut. Prasetya minta tolong demi segera terselesaikannya bangunan mereka. Tidak tinggal diam Prasetya juga berusaha menghubungi temannya yang ada di pelabuhan untuk menolong terkait masalah ini agar cepat selesai. Ada sikap saling mengerti dan tolong-menolong diantara mereka demi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Data 2. Ibu Welas (guru Akbar) : *"Kayaknya Akbar mulai gak konsen deh Bu. Coba telpon papanya Bu!. Ini penentuan skor satu-satunya Bu, cepetan"*. Data di atas memperlihatkan bahwa adanya hubungan kerja sama antartokoh Ibu Welas dengan Meirose. Hal itu muncul dikarenakan ada rasa peduli Ibu Welas terhadap Akbar pada hasil perlombaan. Ibu Welas ingin sekali Akbar dapat memenangkan pertandingan ini. Namun, ketika Bu Welas melihat Akbar mulai hilang konsentrasinya, Bu Welas meminta tolong kepada Meirose sebagai bundanya untuk segera menelpon ayahnya. Ibu Welas beranggapan bahwa salah satu semangat Akbar juga dari dukungan ayahnya.

Hubungan Pendidikan Antartokoh

Hubungan ini mengarah kepada tokoh yang memiliki atau sedang berada di jenjang pendidikan. Pendidikan yang terdapat dalam film ini merupakan pendidikan formal, yaitu yang dialami oleh tokoh Akbar.

1. Data 1. Mrs. Angela: *"Iya pemilik yayasan baru Bapak Wardoyo ingin banget mengajak anak-anak murid yang berprestasi di sekolah kita untuk bertemu dengan beliau dan saya berharap Akbar bisa ikut serta"*. Berdasarkan data di atas memperlihatkan adanya hubungan pendidikan antara Akbar dan Mrs. Angela, kepala sekolah di tempat Akbar bersekolah. Mrs. Angela berharap Akbar dapat mengikuti undangan ini untuk trip ke Jakarta beserta murid yang lain. Akbar termasuk siswa berprestasi di sekolahnya, untuk itu ini suatu hal kebanggaan untuk sekolah jika murid-muridnya bisa bertemu langsung dengan kepala yayasan sekolah yang baru. Akbar juga sangat senang apabila orang tuanya memberi izin ia untuk pergi.

KESIMPULAN

Film *Surga yang Tak Dirindukan 3* sutradara Pritagita Arianegara memiliki hubungan-hubungan antartokoh yang dialami oleh para tokoh dalam film tersebut. Hubungan antartokoh yang terdapat di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* ini meliputi hubungan kekeluargaan, hubungan cinta kasih, hubungan pertemanan, hubungan kerja sama, dan hubungan pendidikan. Hubungan antartokoh yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* merupakan hubungan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Peneliti menemukan data dalam penelitian ini dilihat dari tindakan tokoh, kata, frasa, dan kalimat yang dilakukan tokoh-tokoh di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* yang menggambarkan adanya hubungan antartokoh seperti yang telah di sebutkan di atas. Film *Surga yang Tak Dirindukan 3* sutradara Pritagita Arianegara merepresentasikan bentuk hubungan antartokoh karena adanya banyak rangkaian tingkah laku manusia secara timbal balik dan berlangsung dalam waktu yang relative lama. Rangkaian tingkah laku tersebut nantinya menyebabkan adanya hubungan-hubungan antartokoh. Hubungan rumit antara Prasetya dan Meirose, yang dilanda ujian pernikahan setelah munculnya Ray, ayah kandung Akbar, anak Meirose. Meirose dan Prasetya arus menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka, terutama setelah kehadiran Ray yang berusaha mendekati Akbar. Konflik ini menguji ketahanan dan kesetiaan pernikahan mereka, serta bagaimana Meirose dan Prasetya berjuang untuk mengatasi tantangan tersebut. Meirose berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan Ray dan memastikan Akbar mengenal ayah kandungnya, sementara Prasetya merasa tiak nyaman dengan keberadaan Ray.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. 2020. Seni Mengola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), hal 146-150.
- Bahri, Saipul. 2020. "Pola Relasi Sosial Untuk Mewujudkan Integritas Sosial Mahasiswa Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak". *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Hal. 111.
- Boggs, J.M.P, & Dennis, W. 2008. *The Art of Watching Films*. New York: McGraw-Hill
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima, Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawati. 2018. "Relasi Interpersonal Menantu Perempuan Mertua Berlatarbelakang Budaya Jawa". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press